

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kemajemukan, mulai dari keragaman dalam hal suku, ras, budaya, etnis, agama. Kemajemukan dalam hal agama terjadi karena masuknya agama-agama besar ke Indonesia. Perkembangan agama-agama tersebut telah menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang beragama, dimana kehidupan keagamaan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia.<sup>3</sup>

Bahkan Negara menjamin kemerdekaan memeluk agama, sedangkan pemerintah berkewajiban melindungi penduduk dalam melaksanakan ajaran agama dan ibadah, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, tidak menyalahgunakan atau menodai agama, serta tidak mengganggu ketentraman dan ketertiban umum. Agama bisa dijadikan sebagai identitas yang secara mutlak akan membedakan seseorang dengan lainnya.<sup>4</sup> Pemerintah harus memberikan bimbingan dan pelayanan agar setiap penduduk dalam melaksanakan ajaran agamanya dapat berlangsung dengan rukun, lancar dan tertib, baik intern maupun antar umat beragama. Sebagai langkah membangun, membimbing, dan memelihara kerukunan,

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Perbandingan Agama II*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam. 1984.) hlm. 40.

<sup>4</sup> Hasrullah, *Dendam Konflik Poso*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009) hlm. 15.

pemerintah melalui Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri no 9 dan 8 tahun 2006, memfasilitasi pembentukan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) tingkat nasional, Propinsi maupun Kabupaten atau Kota.

Surakarta adalah kota yang terletak di provinsi Jawa Tengah, merupakan kota kecil yang memiliki kemajemukan dengan keberagaman etnic, agama, dan golongan, sehingga Surakarta sering disebut sebagai kota sumbu pendek. Dalam tiga dekade terakhir terjadi beberapa upaya provokasi, memecah kerukunan antar umat beragama di Surakarta. Contoh provokasi tersebut pertama, peristiwa bom bunuh diri di Gereja Bethel Injil Sepenuh Kepunton (GBIS Kepunton), pada Minggu 25 September 2011. Kedua, peristiwa bentrok antara preman Gandekan, Jebres dengan salah satu Jamaah Masjid di Semanggi Pasar Kliwon pada Tanggal 4 Mei 2012.

Banyak analisis spikulasi berkaitan dengan kejadian-kejadian tersebut, mulai dari tendensi agama, politik, ekonomi, budaya dan lainnya. Sedangkan agama sebagai faktor disintegrasi, pemicu konflik dan pemecah belah karena atas nama agama orang bisa memusuhi, mencurigai orang lain (yang berbeda agama).<sup>5</sup> Walaupun demikian, potensi konflik itu sampai saat ini masih bisa teredam dengan baik oleh pihak-pihak terkait. Hal itu juga terbantu dengan kultur Jawa yang ada di masyarakat Surakarta dan sekitarnya, yang masih tumbuh dan terjaga dengan baik. Juga peran dari Forum Kerukunan Umat

---

<sup>5</sup> Feryani Umi Rosidah, *Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama dan Pengaruhnya terhadap Stabilitas Sosial Kemasyarakatan*. (Jakarta: Departemen Agama RI. 2004.) hlm. 23.

Beragama (FKUB) Kota Surakarta yang mampu menjadi jembatan dan membangun komunikasi antara umat beragama dengan pemerintah.

Berdasar latar belakang tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan Judul "PERAN FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (Studi Kasus FKUB Kota Surakarta)"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulisan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peran FKUB dalam membina kerukunan antar umat beragama di Kota Surakarta?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat terciptanya kerukunan antar umat beragama?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang :

- a. Peran FKUB dalam membina kerukunan antar umat beragama di Kota Surakarta.
- b. Faktor pendukung dan penghambat FKUB dalam membina kerukunan antar umat beragama.

### 2. Manfaat

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis

Bagi dunia pendidikan khususnya Ilmu Perbandingan Agama dapat menambah khazanah keilmuan dan bahan referensi yang berhubungan dengan Forum Kerukunan Antar Umat Beragama sebagai Forum Lintas Agama.

b. Manfaat Praktis

Memahaman pada masyarakat bahwa kemajemukan dan keragaman tidak mesti menghasilkan konflik atau perpecahan, sebaliknya keragaman justru menimbulkan dinamika dan kreatifitas kelompok untuk kompetitif menciptakan suasana yang dinamis. Serta memberikan kesadaran pada masyarakat bahwa adanya lembaga FKUB sangat perlu didukung untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang aman dan tenteram.